

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Puskesmas Kalidawir merupakan puskesmas pedesaan dengan jenis rawat inap. Puskesmas jenis ini biasanya melayani pengobatan rawat inap sekaligus rawat jalan. Ditinjau dari jasa pelayanan yang diberikan tentunya puskesmas ini memiliki transaksi yang lebih banyak dan beragam. Selain puskesmas rawat inap terdapat pula puskesmas perkotaan dengan jenis non rawat inap seperti puskesmas Sumbergempol. Puskesmas non rawat inap hanya memberikan pelayanan rawat jalan dan biasanya tidak menyediakan layanan UGD 24 jam. Berbeda dengan puskesmas non rawat inap pada umumnya, puskesmas Sumbergempol menyediakan layanan UGD 24 jam dan melayani persalinan 24 jam. Hal ini dilatarbelakangi oleh lokasi puskesmas yang berada ditengah-tengah dan jauh dari rumah sakit.

Puskesmas Kalidawir dan puskesmas Sumbergempol berstatus Badan Layanan Umum Daerah (BLUD) pada tahun 2021 bersamaan dengan 30 puskesmas lain yang ada di Tulungagung. Tujuan bergabung BLUD adalah untuk meningkatkan pelayanan kepada masyarakat secara lebih efektif, efisien, ekonomis, transparan dan bertanggungjawab.<sup>1</sup> Berikut ini adalah daftar puskesmas yang berstatus BLUD sesuai dengan Keputusan Bupati Tulungagung No. 188.45/ 136/ 013/ 2021 tentang penetapan tiga puluh dua

---

<sup>1</sup> Budi Santoso, dkk, *Pedoman Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum Daerah*. (Jakarta: Kencana, 2021), hlm.1

unit pelaksana teknik pusat kesehatan masyarakat sebagai Badan Layanan Umum Daerah.

**Tabel 1.1**  
**Nama dan Jenis Puskesmas di Kabupaten Tulungagung**

No	Nama Puskesmas	Jenis Puskesmas
1	Puskesmas Beji	Rawat Inap
2	Puskesmas Kedungwaru	Non Rawat Inap
3	Puskesmas Sembung	Non Rawat Inap
4	Puskesmas Simo	Non Rawat Inap
5	Puskesmas Tulungagung	Non Rawat Inap
6	Puskesmas Boyolangu	Rawat Inap
7	Puskesmas Kalidawir	Rawat Inap
8	Puskesmas Tunggangri	Non Rawat Inap
9	Puskesmas Sumbergempol	Non Rawat Inap
10	Puskesmas Bendilwungu	Non Rawat Inap
11	Puskesmas Ngunut	Rawat Inap
12	Puskesmas Balesono	Non Rawat Inap
13	Puskesmas Rejotangan	Rawat Inap
14	Puskesmas Banjarejo	Rawat Inap
15	Puskesmas Pucanglaban	Rawat Inap
16	Puskesmas Tanggunggunung	Rawat Inap
17	Puskesmas Besuki	Rawat Inap
18	Puskesmas Besole	Non Rawat Inap
19	Puskesmas Bandung	Rawat Inap
20	Puskesmas Campurdarat	Non Rawat Inap
21	Puskesmas Bangunjaya	Rawat Inap
22	Puskesmas Pakel	Non Rawat Inap
23	Puskesmas Kauman	Non Rawat Inap
24	Puskesmas Gondang	Rawat Inap
25	Puskesmas Tiudan	Non Rawat Inap
26	Puskesmas Sendang	Rawat Inap
27	Puskesmas Dono	Non Rawat Inap
28	Puskesmas Pagerwojo	Rawat Inap
29	Puskesmas Karangrejo	Rawat Inap
30	Puskesmas Jeli	Non Rawat Inap
31	Puskesmas Ngantru	Rawat Inap
32	Puskesmas Pucung	Non Rawat Inap

Sumber : Hesty, 2023

Sebagai Badan Layanan Umum Daerah yang diberikan fleksibilitas dalam pengelolaan keuangannya, kedua puskesmas tersebut diwajibkan menyajikan dan melaporkan laporan pertanggungjawabannya sebagai wujud akuntabilitas dan transparansi. Laporan keuangan BLUD disusun dan disajikan sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Pemerintahan (PSAP) Nomor 13 dengan basis akrual. Hal ini telah ditetapkan dalam Peraturan Menteri Keuangan Nomor 217/PMK.05/2015. Setidaknya ada tujuh komponen laporan keuangan yang harus disajikan puskesmas yaitu Laporan Realisasi Anggaran, Laporan Perubahan Saldo Anggaran Lebih, Neraca, Laporan Operasional, Laporan Arus Kas, Laporan Perubahan Ekuitas, dan Catatan Atas Laporan Keuangan.

Berdasarkan syariat islam, perintah mencatat dan membukukan transaksi muamalah telah tertuang dalam Al-Quran surah Al-Baqarah ayat 282 yang berbunyi :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا تَدَايَنْتُمْ بِدَيْنٍ إِلَىٰ أَجَلٍ مُّسَمًّى فَاكْتُبُوهُ ۚ وَلْيَكْتُب بَيْنَكُمْ كَاتِبٌ بِالْعَدْلِ وَلَا يَأْب كَاتِبٌ أَنْ يَكْتُبَ كَمَا عَلَّمَهُ اللَّهُ فَلْيَكْتُبْ وَلْيَمْلِكِ الَّذِي عَلَيْهِ الْحَقُّ وَلْيَتَّقِ اللَّهَ رَبَّهُ وَلَا يَبْخَسْ مِنْهُ شَيْئًا

Artinya : “Wahai orang-orang yang beriman, apabila kamu berutang piutang untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu mencatatnya. Hendaklah seorang pencatat di antara kamu menuliskannya dengan benar. Janganlah pencatat menolak untuk menuliskannya sebagaimana Allah telah mengajar-kan kepadanya. Hendaklah dia mencatat(-nya) dan orang yang berutang itu mendiktekan(-nya). Hendaklah dia bertakwa kepada Allah, Tuhannya, dan janganlah dia menguranginya sedikit pun. ....”<sup>2</sup>

<sup>2</sup> Qur'an Kemenag, Surah Al-Baqarah : 282 dalam <https://quran.kemenag.go.id>

Dalam Al-Quran surah Al-Baqarah ayat 282 telah dijelaskan pentingnya melakukan pencatatan. Allah SWT menurunkan ayat ini sebagai perintah melakukan pencatatan dan pembukuan saat bertransaksi dengan melibatkan saksi-saksi. Hal ini dinilai lebih adil dan menghindarkan dari karaguan sehingga meminimalisir terjadinya perselisihan di waktu yang akan datang.

Peran sumber daya manusia dan teknologi informasi yang mumpuni sangat penting dan dibutuhkan untuk menunjang keberhasilan implementasi PSAP Nomor 13. Hal ini merupakan sebuah tantangan besar bagi kedua puskesmas yang rata-rata sumber daya manusianya berasal dari bidang kesehatan. Kemudian penyediaan sistem informasi untuk menunjang proses pencatatan dan penyajian laporan keuangan menjadi tantangan kedua, mengingat kedua puskesmas ini baru berstatus BLUD yang dari segi perlakuan akuntansinya jelas berbeda dengan status sebelumnya.

Fenomena serupa dibidang kesehatan juga pernah terjadi di berbagai daerah di Indonesia. Sebagian besar rumah sakit dan puskesmas sudah berhasil mengimplementasikan PSAP nomor 13, meskipun ada beberapa yang belum mampu mengimplementasikannya secara keseluruhan. Hal ini disebabkan oleh penempatan tenaga ahli tidak sesuai dengan latar belakang pendidikannya, kemudian beberapa pihak belum memahami prinsip-prinsip PSAP nomor 13, dan jumlah tenaga akuntansi atau tenaga ahli BLUD masih kurang.<sup>3</sup>

---

<sup>3</sup> Arunio Ramadito, "Accounting for Financial Reporting in Regional Public Service Agency (BLUD) Health Sector", *Journal of Accounting Auditing and Business*, Vol. 5, No. 2, 2022: 1-17

Menurut Riyadi dalam Himawan, dkk memanfaatkan teknologi informasi dengan baik dapat mendukung penyajian laporan keuangan secara maksimal.<sup>4</sup> Kemudian menurut Rahadi, dkk sumber daya manusia yang terampil dan kompeten jauh lebih efektif menjalankan tugasnya.<sup>5</sup> Dengan demikian pentingnya bagi puskesmas untuk memiliki sumber daya manusia yang kompeten dengan bidangnya serta perlunya pemanfaatan teknologi yang baik untuk menunjang proses penyusunan sampai dengan penyajian laporan keuangan sehingga dapat meningkatkan keberhasilan dalam mengimplementasikan PSAP Nomor 13.

Penelitian serupa pernah dilakukan oleh korompis, dkk yang dilakukan di Rumah Sakit Bhayangkara Manado. Hasilnya Rumah Sakit Bhayangkara Manado sudah berhasil mengimplementasikan PSAP nomor 13 secara keseluruhan, hal ini didukung pemanfaatan sistem informasi melalui aplikasi SAKTI (Sistem Aplikasi Keuangan Instansi) dalam proses penyusunan dan penyajian laporan keuangannya.<sup>6</sup>

Kemudian penelitian dari Wartini, dkk yang dilakukan di Universitas Brawijaya. Universitas Brawijaya sudah menerapkan PSAP No. 13 dalam penyajian laporan keuangannya. Faktor yang mendorong keberhasilan universitas Brawijaya dalam menerapkan PSAP No. 13 adalah sumber daya

---

<sup>4</sup> Sukarno Himawan W, dkk, "Sistem pengendalian internal dan pemanfaatan teknologi informasi terhadap nilai informasi pelaporan keuangan pemerintah daerah", *Jurnal Paradigma Ekonomika*, Vol. 18, No. 1, 2020: 9-16.

<sup>5</sup> Dedi Rianto Rahardi, dkk, *Kompetensi Sumber Daya Manusia*, (Tasikmalaya: CV Lentera Ilmu, 2021), hlm. 6.

<sup>6</sup> Aprilia Korompis, dkk., "Analysis of the Application of PSAP No. 13 Concerning Presentation of Public Service Agency Financial Statements at Bhayangkara Tk. III Hospital Manado", *FJAS: Formosa Journal of Applied Sciences*, Vol.2, No. 6, 2023:1427-1436.

manusia yang dimiliki sudah cukup mumpuni, kemudian memanfaatkan sistem informasi akuntansi yang seperti aplikasi SIMPEL untuk pelaporan piutang, SIMKEU untuk monitoring informasi belanja dan SAIBA untuk menyusun laporan keuangan yang akan dikonsolidasikan ditingkat kementerian.<sup>7</sup>

Objek pada penelitian ini adalah puskesmas Kalidawir dan puskesmas Sumbergempol. Puskesmas Kalidawir dan Puskesmas Sumbergempol baru berstatus BLUD pada tahun 2021 sesuai dengan Peraturan Bupati No. 188.45/136/013/2021 tentang penetapan tiga puluh dua puskesmas sebagai BLUD sehingga dari segi regulasi masih dalam tahap penyesuaian dan sumber daya manusia yang dimiliki rata-rata berlatar belakang tenaga kesehatan juga masih dalam tahap adaptasi terhadap penatausahaan keuangan puskesmas. Berikut data pegawai puskesmas Berdasarkan latar belakang diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Implementasi Pernyataan Standar Akuntansi Pemerintahan Nomor 13 Tentang Laporan Keuangan Badan Layanan Umum (Studi Kasus pada Puskesmas Kalidawir dan Puskesmas Sumbergempol)”**.

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan uraian di atas ditetapkan rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

---

<sup>7</sup> Martha Wartini, dkk., “Pelaksanaan Pernyataan Standar Akuntansi Pemerintahan No. 13 (PSAP 13) Tentang Penyajian Laporan Keuangan Badan Layanan Umum di Perguruan Tinggi Negeri ( Studi pada Badan Layanan Umum Universitas Brawijaya)“, *JIAP: Jurnal Ilmiah Administrasi Publik*, Vol. 6, No. 1, 2020: 51-57.

1. Bagaimana penyajian laporan keuangan pada puskesmas Kalidawir dan puskesmas Sumbergempol?
2. Bagaimana kesesuaian implementasi Pernyataan Standar Akuntansi Pemerintah nomor 13 (PSAP 13) pada puskesmas Kalidawir dan puskesmas Sumbergempol?
3. Bagaimana kendala yang dihadapi dalam mengimplementasikan Pernyataan Standar Akuntansi Pemerintah nomor 13 (PSAP 13) pada puskesmas puskesmas Kalidawir dan puskesmas Sumbergempol?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk menganalisis penyajian laporan keuangan pada puskesmas Kalidawir dan puskesmas Sumbergempol.
2. Untuk menganalisis kesesuaian implementasi Pernyataan Standar Akuntansi Pemerintah nomor 13 (PSAP 13) pada puskesmas Kalidawir dan puskesmas Sumbergempol.
3. Untuk menganalisis kendala yang dihadapi dalam mengimplementasikan Pernyataan Standar Akuntansi Pemerintah nomor 13 (PSAP 13) pada puskesmas Kalidawir dan puskesmas Sumbergempol.

### **D. Batasan Masalah**

Menghindari pembahasan penelitian yang melebar dan tidak terarah, maka peneliti fokus pada implementasi Pernyataan Standar Akuntansi

Pemerintah nomor 13 dalam penyajian laporan keuangan BLUD puskesmas Kalidawir dan puskesmas Sumbergempol.

## **E. Manfaat Penelitian**

### 1. Manfaat teoritis

Secara teoritis penelitian ini dapat memperluas pengetahuan tentang akuntansi sektor pemerintahan khususnya terkait implementasi PSAP 13 dalam penyajian laporan keuangan BLUD pada puskesmas.

### 2. Manfaat praktis

#### a. Bagi instansi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan yang bermanfaat dalam mengimplementasikan Pernyataan Standar Akuntansi Pemerintahan nomor 13 tentang penyajian laporan keuangan Badan Layanan Umum (BLU) maupun Badan Layanan Umum Daerah (BLUD).

#### b. Bagi akademis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah kepustakaan di Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung.

#### c. Bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi dan bahan rujukan untuk penelitian selanjutnya.

## F. Penegasan Istilah

### 1. Implementasi

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) merupakan suatu tindakan yang telah disusun secara sistematis dan terperinci.<sup>8</sup>

### 2. Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP)

Standar Akuntansi Pemerintahan adalah prinsip-prinsip akuntansi yang ditetapkan dan diterapkan untuk penyusunan dan penyajian laporan keuangan pemerintah.<sup>9</sup>

### 3. Pernyataan Standar Akuntansi Pemerintah (PSAP)

Pernyataan Standar Akuntansi Pemerintah merupakan Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP) yang diberi nomor, judul, dan tanggal efektif.<sup>10</sup>

### 4. Laporan Keuangan

Laporan keuangan adalah suatu laporan yang memberikan informasi keuangan suatu perusahaan atau instansi.<sup>11</sup>

### 5. Badan Layanan Umum Daerah (BLUD)

Badan Layanan Umum Daerah adalah sistem yang diterapkan oleh Satuan Perangkat Daerah (SKPD) atau unit kerja pada satuan kerja perangkat daerah dan mempunyai fleksibilitas dalam pengelolaan keuangan sebagai pengecualian dari ketentuan pengelolaan daerah pada

---

<sup>8</sup> Kamus Besar Bahasa Indonesia Online dalam <https://kbbi.id> diakses 1 Oktober 2023

<sup>9</sup> Komite Standar Akuntansi Pemerintahan, *Pernyataan Nomor 13 Penyajian Laporan Keuangan Badan Layanan Umum*, (Jakarta)

<sup>10</sup> *Ibid.*

<sup>11</sup> Lantip Susilowati, *Mahir Akuntansi Perusahaan Jasa dan Dagang*, (Yogyakarta: Kalimedia, 2016) hlm. 35

umumnya dengan tujuan utamanya memberikan pelayanan kepada masyarakat.<sup>12</sup>

#### 6. Puskesmas

Pusat kesehatan masyarakat adalah fasilitas pelayanan masyarakat dibidang kesehatan untuk menyelenggarakan upaya kesehatan masyarakat maupun perseorangan tingkat pertama dengan mengutamakan upaya promotif dan preventif di lingkungan kerjanya.<sup>13</sup>

#### 7. Puskesmas rawat inap

Puskesmas rawat inap merupakan puskesmas yang menyelenggarakan rawat inap pada pelayanan persalinan maupun pelayanan kesehatan lainnya.<sup>14</sup>

#### 8. Puskesmas non rawat inap

Puskesmas non rawat inap merupakan puskesmas yang menyelenggarakan pelayanan *home care*, pelayanan gawat darurat dan pelayanan rawat jalan.<sup>15</sup>

### **G. Sistematika Penulisan**

Penelitian ini disajikan secara terperinci dalam enam bab dengan masing-masing bab terdapat sub. Berikut penjelasan terperinci dari enam bab dalam sistematika penulisan penelitian ini :

---

<sup>12</sup> Budi Santoso, dkk, *Pedoman Pengelolaan Keuangan.....*, hlm. 2

<sup>13</sup> Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2019 Tentang Pusat Kesehatan Masyarakat dalam <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/138635/permenkes-no-43-tahun-2019>, diakses 02 September 2023

<sup>14</sup> *Ibid.*

<sup>15</sup> *Ibid.*

## **BAB I : Pendahuluan**

Bab pendahuluan mencakup latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, batasan penelitian, manfaat penelitian, penegasan istilah dan sistematika penulisan.

## **BAB II : Kajian Pustaka**

Bab kajian pustaka mencakup uraian teori-teori yang digunakan dalam penelitian ini serta kajian penelitian terdahulu. Pada bab ini juga terdapat kerangka konseptual yang diuraikan berdasarkan rumusan masalah, kajian teori serta kajian penelitian terdahulu.

## **BAB III : Metode Penelitian**

Bab metode penelitian terdiri atas; pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, data dan sumber data, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan temuan dan tahap-tahap penelitian.

## **BAB IV : Hasil Penelitian**

Bab hasil penelitian mencakup uraian temuan-temuan penelitian yang didapat melalui observasi, wawancara maupun studi dokumentasi.

## **BAB V : Pembahasan**

Bab pembahasan berisi tentang analisis temuan-temuan yang telah diperoleh dan dihubungkan dengan teori-teori serta kajian penelitian terdahulu.

## **BAB VI : Penutup**

Bab penutup mencakup kesimpulan dan saran atau rekomendasi peneliti.